



## Tingkat Kepuasan Petani Padi terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang

### *The Level Of Rice Farmers' Satisfaction With The Performance Of Field Agriculture Instructor In The Plaju Land District Palembang City*

Alia Pertiwi<sup>1</sup>, RA. Umikalsum<sup>1</sup>, Komala Sari<sup>1a</sup>, Dodi Wahyufi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PS Agribisnis FP Universitas IBA. Palembang

<sup>2</sup> Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Kota Palembang

<sup>a</sup>Korespondensi: [komala\\_iba@yahoo.co.id](mailto:komala_iba@yahoo.co.id)

#### ABSTRACT

This research aims to determine the level of satisfaction of rice farmers towards the performance of agricultural extension workers in Plaju Darat Village, Palembang City. The location was determined purposively. The data used consists of primary and secondary data. The research method employed is a survey method. Data collection techniques were conducted through observation and interviews. The method of data processing and analysis used a Likert scale scoring. The results of the research indicate that the level of satisfaction of rice farmers towards the performance of agricultural extension workers in Plaju Darat Village, Palembang City can be said to be satisfied. This can be seen from the average score of each dimension being in the satisfied category, namely the Tangible dimension 2.79, the Reliability dimension 2.61, the Responsiveness dimension 2.83, the Assurance dimension 2.77, and the Empathy dimension 2.85. Thus, the average of all dimensions used to measure the level of satisfaction of rice farmers in Plaju Darat Village, Palembang City is 2.77, which falls into the satisfied category.

**Keywords:** Level of satisfaction, Rice Farmers, PPL Performance.

#### PENDAHULUAN

Industri pertanian sangat penting bagi pembangunan dan perekonomian nasional Indonesia. Mayoritas masyarakat Indonesia adalah petani. Sektor pertanian berperan penting sebagai sumber pangan, pemasok bahan baku industri, sumber peluang komersial, dan sumber pendapatan petani. Beras merupakan salah satu barang pertanian

yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Padi merupakan komoditas penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama masyarakat Indonesia. Ada beberapa alasan penting untuk meningkatkan produksi beras secara berkelanjutan, antara lain karena beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia, komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, pertanian padi telah

menjadi bagian dari kehidupan petani Indonesia dalam rangka menjaga ketahanan pangan. Menciptakan lapangan kerja yang besar, dan kontribusi pertanian padi terhadap perekonomian Indonesia (Onibala, *et.al.*, 2017).

Meningkatnya kebutuhan padi akan berdampak pada meningkatnya permintaan pasar yang berpengaruh pada terbukanya peluang usaha dan peningkatan produksi pada tingkat usahatani padi. Provinsi Sumatera Selatan salah satu provinsi yang banyak menopang produksi padi di Indonesia dan masuk lima besar provinsi penghasil padi tertinggi nasional pada tahun 2021. Sumatera Selatan berhasil memproduksi sebanyak 2 540 944.30 ton pada Januari hingga Desember 2021 Kota Palembang juga turut berperan dalam sektor pertanian

Sumatera Selatan pada tahun 2021 memiliki luas panen dengan luas 492 039.18 dan produksi padi sebesar 2 540 944.30. dengan produksi padi sekian ton tersebut yang membuat provinsi Sumatera Selatan masuk 5 besar sebagai provinsi penghasil padi tertinggi nasional pada tahun 2021. Banyuasin sebagai penyumbang utama dalam produksi padi di Sumatera Selatan, luas panen didaerah banyuasin seluas 185 488.52 dengan produksi yang sangat melimpah total produksi tanaman padi sebesar

892 285.26 dan Kota Palembang berada di posisi ke-8 dengan luas panen seluas 2 474.92 dengan produksi sebesar 10 892.42 hal ini disebabkan karena adanya alih fungsi lahan menjadi kawasan perumahan, namun di beberapa daerah di Kota Palembang seperti daerah Gandus, Kalidoni, Plaju dan Kertapati masih dipertahankan dari alih fungsi lahan dikarenakan masih banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya disektor pertanian terkhusus sebagai petani tanaman padi. Untuk mempertahankan lahan dari adanya alih fungsi lahan menjadi kawasan pemukiman maka diperlukannya peran pemerintahan dalam memberikan wadah untuk pembelajaran kepetani agar dapat mempertahankan dan memanfaatkan lahan yang ada.

Peran pemerintah dalam penyelenggaraan penyuluhan ditugaskan kepada Balai penyuluhan pertanian (BPP). Lembaga ini merupakan wadah bagi para penyuluh untuk melaksanakan tugasnya yaitu melaksanakan proses pembelajaran dan pendampingan bagi para pelaku utama dan pelaku usaha dalam rangka penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara berusaha tani demi pembangunan petani untuk membangun pertanian dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang

berkualitas merupakan modal utama bagi daerah untuk menjadi pelaku dan penggerak pembangunan di daerah. Karena itu untuk membangun pertanian, kita harus membangun sumber daya manusianya, agar kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat pertanian dapat meningkat, karena merekalah yang langsung melaksanakan segala kegiatan usaha pertanian dilahan usahanya. Hal ini hanya dapat dibangun melalui proses belajar dan mengajar. Untuk itu dibutuhkanlah orang yang ahli dibidang pertanian atau disebut penyuluh. (Wijayanti *et.al*, 2015)

Penyuluh adalah orang yang melakukan kegiatan penyuluhan di bidang pertanian baik penyuluh PNS maupun penyuluh swadaya, sedangkan penyuluhan adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dan pelestarian fungsi lingkungan hidup (UU No16.Tahun 2006). Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kota Palembang memiliki 36 orang penyuluh dan BPP Seberang Ulu memiliki 8 orang

penyuluh yang membawahi beberapa wilayah binaan. Kelurahan Plaju Darat memiliki 1 penyuluh ASN, 1 PPEP, dan 1 POPT, wilayah binaan penyuluh berjumlah 5 wilayah binaan yaitu Kelurahan Plaju Ulu, Plaju Darat, Talang Bubuk, Silaberanti dan 8 Ulu. (Balai Penyuluh Pertanian, 2022)

Di Kelurahan Plaju Darat banyak petani yang membudidayakan usaha tani padi sawah mayoritas masyarakat di kelurahan tersebut sebagai petani padi, didalam membudidayakan padi petani menggunakan sistem tanam langsung (tabela) dan sistem tapin. Penyuluh juga sudah memberikan pengetahuan terhadap petani cara membudidayakan usahatani padi. Lahan sawah pasang surut di Kota Palembang salah satunya terdapat di Kelurahan Plaju Darat Kecamatan Plaju yang menjadi salah satu daerah dengan luas lahan cukup banyak dialokasikan sebagai lahan pertanian,

Jumlah kelompok tani, di Kelurahan Plaju Darat ada 7 kelompok tani yang beranggotakan 170 orang petani, hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah kelompok tani di Kelurahan Plaju Darat menyebabkan kelompok tani dapat bertemu dengan penyuluh dalam satu bulan hanya satu atau dua kali, padahal peranan penyuluh dalam hal ini sangat diperlukan karena dapat menunjang hasil produksi padi petani. Petani

akan mengadopsi berbagai teknologi baru bergantung pada pendampingan yang dilakukan penyuluh, begitu pula dengan berbagai program pembangunan pertanian yang telah digagas pemerintah akan diikuti atau tidak oleh petani bergantung sejauh mana keterlibatan peran penyuluh, maka dari itu perlunya pengukuran kepuasan sebagai bahan evaluasi penyuluhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Plaju darat. Pemilihan lokasi pada tempat ini dilakukan secara sengaja dikarenakan di Kelurahan Plaju Darat ini sebagian besar penduduknya adalah petani yang melakukan usahatani padi dan disana terdapat penyuluh pertanian lapangan.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survey merupakan metode formal untuk memperoleh informasi yang sama atau sejenis dari berbagai kelompok atau melalui wawancara. Metode penarikan contoh bertujuan untuk memperoleh sebagian keterangan populasi dengan hanya

mengambil sebagian dari populasi keseluruhan, apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% (Arikunto, 2017). Jumlah populasi petani padi di Kecamatan Plaju Kelurahan Plaju Darat adalah 170 petani. Dari populasi tersebut maka jumlah sampel yang diambil yaitu berjumlah 34 petani (20%).

Metode pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara deskriptif dan tabulasi. Untuk menjawab tujuan penelitian dilakukan metode pengolahan data dengan deskripsi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian lapangan. pengolahan data dilakukan secara skoring. Data yang diperoleh melalui kuisisioner diolah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2014) yaitu peneliti melakukan pengumpulan data, menggunakan alat kuisisioner untuk mengukur tingkat kepuasan petani terhadap kinerja layanan penyuluhan pertanian lapangan berupa pertanyaan. Indikator tersebut di kelompokkan kedalam interval kelas dengan pemberian skor yaitu 3 untuk skor puas, 2 untuk skor cukup puas, 1 untuk skor tidak puas.

Rumus yang digunakan untuk membuat skor adalah sebagai berikut.

$$PI = \frac{NST - NSR}{BT}$$

Keterangan :

NST : Nilai skor tertinggi

NSR : Nilai skor terendah

BT : Bobot tinggi

PI : Panjang Interval

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Sampel Anggota Kelompok Tani di Kelurahan Plaju darat

#### 1. Umur

Data umur dari 34 anggota kelompok tani yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berkisar antara umur 48-58 tahun dimana ada 15 orang petani responden (44,12%). Dengan umur terendah yaitu umur 26-36 tahun dimana ada 2 orang petani responden (5,88%). dapat kita lihat bahwa penduduk di Kelurahan Plaju Darat Kecamatan Plaju Kota Palembang termasuk usia produktif yaitu usia 15-64 tahun. Umur akan mempengaruhi aktivitas kerja para petani dalam menjalankan aktivitas usahatannya. Orang yang berusia muda akan semakin memiliki kebugaran sehingga semangat untuk melakukan kegiatanpun masih ada. Petani yang memiliki umur relatif muda akan menunjukkan kerja yang lebih produktif,

karena memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengelola usahatannya.

### 2. Pendidikan

Tingkat pendidikan petani sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa petani yang menempuh sekolah dasar (SD) paling banyak yaitu ada sebanyak 15 orang (44,12%), untuk pendidikan SMA yang paling sedikit yaitu berjumlah 5 orang (14,70%). Dari data tersebut dapat dilihat pendidikan anggota kelompok tani di Kelurahan Palaju Darat hanya sebatas SD yang paling banyak artinya petani sudah bisa membaca dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa petani perlu dibimbing atau diarahkan oleh penyuluhan pertanian sehingga yang diharapkan dapat merubah pola pikir atau kebiasaan anggota kelompok tani agar lebih mudah menerima teknologi baru dan melaksanakan program yang ada. Untuk anggota kelompok tani sample yang tamatan SMA ada 5 orang itu berarti di Kelurahan Plaju Darat petani sudah mengenal dunia pendidikan.

### 3. Pengalaman bertani

Tingkat pengalaman bertani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku dan pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman bertani lebih

lama akan lebih mampu merencanakan pertaniannya dengan lebih baik. Adapun data mengenai pengalaman bertani dari petani yang ada di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang menunjukkan bahwa rata-rata petani yang menjadi responden memiliki pengalaman bertani selama 10-20 tahun dan 21-30 tahun yaitu sebanyak 10 orang (29,41%). Kemudian pengalaman bertani selama 31-40 dan 41-50 tahun sebanyak 7 orang (20,59%), dengan pengalaman bertani selama itu Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman bertani responden sudah cukup lama.

#### **4. Jumlah tanggungan keluarga**

Anggota keluarga tergolong dalam tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu petani untuk bertani. Adapun data mengenai jumlah tanggungan keluarga petani padi rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden tanggungan keluarga 1-4 orang sebanyak 28 orang (82,35%). Sedangkan responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sekitar 5-8 orang sebanyak 5 responden (14,70%), dan responden yang memiliki keluarga sekitar 9-11 orang sebanyak 1 orang (2,95%). Banyak sedikitnya jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kepala keluarga dalam bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Semakin banyak jumlah tanggungannya maka semakin banyak pula

kebutuhan dan pengeluaran petani. Selain itu jumlah tanggungan keluarga juga menunjukkan banyak sedikitnya tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu dalam bertani padi.

#### **B. Tingkat Kepuasan Petani Padi di Kelurahan Plaju Darat Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan**

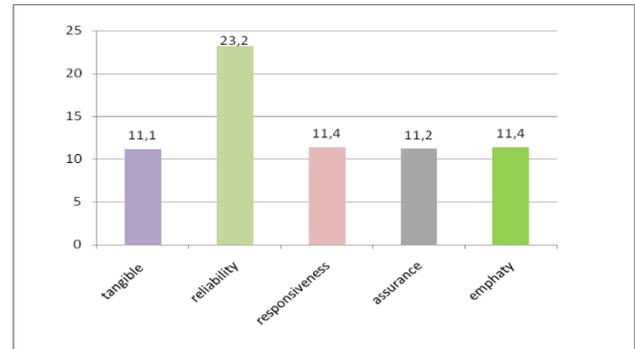
Kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian ditentukan oleh kinerja dari penyuluh pertanian itu sendiri, berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kinerja penyuluh yang telah dilakukan oleh 1 penyuluh ASN, 1 PPEP, 1 PPOPT di Kelurahan Plaju Darat baik kegiatan sosialisasi, pelatihan dan praktek langsung. Penyuluh telah melakukan kegiatan sosialisasi pengolahan lahan sesuai anjuran, mengaplikasikan sistem tanam jajar legowo 4:1, 3:1 dan 2:1 pengendalian hama dan penyakit terpadu, cara penggunaan bagan daun dan perangkat uji tanam sawah sebagai dasar pemupukan N,P dan K, cara pemupukan dan pengaplikasian biosaka bagi tanaman padi, penggunaan pupuk organik bagi lahan rawa lebak, pengendalian hama dan penyakit terpadu yaitu kegiatan pengendalian penyakit kresak dilakukan

untuk pencegahan penyakit hawar daun (HDB) atau biasa disebut penyakit kresek, membuat kartu anggota tani sehingga penyuluh dapat mengetahui pembagian anggota tani di daerah Kelurahan Plaju Darat, serta sosialisai mengenai usulan pupuk bersubsidi dilakukan agar membantu petani dalam berusahatani padi dan mampu meningkatkan produksi padi sehingga harapannya bisa dapat meringankan petani dan dapat mensejahterahkan petani di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang.

Faktor yang menentukan tingkat kepuasan petani menurut Amri dan Ani (2006) adalah kinerja pelayanan yang terfokus pada ketepatan pelayanan penyuluhan pertanian, dimensinya yaitu bukti langsung/nyata (*Tangible*), keandalan (*Reliability*), kesigapan penyuluh dalam merespon masalah yang disampaikan petani, dimensinya yaitu daya tanggap (*Responsiveness*), keramahan penyuluh dalam menyampaikan informasi, dimensinya yaitu jaminan (*Assurance*), kemudahan petani dalam menghubungi penyuluh serta kemampuan penyuluh berkomunikasi dengan petani yang dimensinya yaitu empati (*Emphathy*) (Putri *et.al*, 2019)

Pengukuran dimensi kualitas

pelayanan responden di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang dari tangible (berwujud), reliability (keandalan), responsiveness (ketanggapan), assurance (kepastian), emphaty (empati) dapat diliat pada Gambar 1 berikut.



Sumber : olahan data primer, 2023

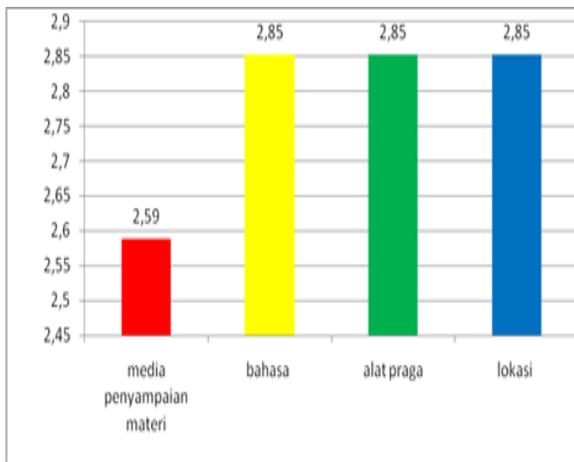
Gambar 1. Skor rata- rata keseluruhan untuk mengukur dimensi kualitas pelayanan responden petani di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang.

Dari diatas dapat dilihat skor rata-rata dari elemen keseluruhan dari kualitas pelayanan dengan responden petani padi di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang terletak pada kriteria puas dengan skor rata-rata 68,33. dengan elemen kualitas layanan *tangible* (berwujud) memiliki rata-rata 11,1 terletak pada kriteria puas, elemen kualitas layanan *reliability* (keandalan) memiliki rata-rata 23,2 terletak pada kriteria puas, elemen kualitas layanan *responsiveness* (ketanggapan) memiliki rata-rata 11,4

terletak pada kriteria puas, elemen kualitas layanan *assurance* (kepastian) memiliki rata-rata 11,2 terletak pada kriteria puas, elemen kualitas layanan *emphaty* (empati) memiliki rata-rata 11,4 terletak pada kriteria puas.

**a. Dimensi *Tangible* (berwujud)**

Indikator-indikator dari dimensi *Tangible* (berwujud) terdiri atas empat, yaitu penggunaan brosur/poster ataupun tidak menggunakannya, kemampuan menggunakan bahasa setempat, kenyamanan tempat pelayanan, lokasi penyuluhan dengan masing-masing jumlah skor rata-rata pertanyaan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Sumber : Olahan data primer (2023)

Gambar 2. Skor rata-rata keseluruhan untuk mengukur dimensi *tangible* responden petani padi di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang.

Gambar 2 menyajikan tanggapan responden terhadap dimensi *tangible* dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap dimensi *tangible* memiliki rata-rata skor yang paling tinggi yaitu kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat dan penggunaan alat praga dalam penyuluhan serta lokasi penyuluhan dengan rata-rata skor 2,85 dengan deskripsi puas petani puas dengan pelayanan penyuluh yang menggunakan bahasa setempat yaitu bahasa Palembang penyuluh dapat menggunakan bahasa Palembang dengan baik sehingga memudahkan petani dan penyuluh itu sendiri dalam melakukan interaksi dalam kegiatan penyuluhan dan mudah dipahami oleh petani yang hanya bisa menggunakan bahasa Palembang karena masih banyaknya petani yang tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Penggunaan alat praga oleh penyuluh juga saat mengadakan pertemuan mereka disediakan alat seperti alat perangkap hama serangga padi sawah yang menggunakan lampu LED 5 Watt sehingga dapat membantu dan memudahkan petani untuk dapat mengerti apa yang disampaikan penyuluh, tempat pelayanan penyuluhan sangat nyaman adem dan berada di depan

rumah petani dipinggiran lahan petani, proses pelayanan sangat baik dimana pada kunjungan rutin oleh petani ataupun menghubungi penyuluh melalui ketua kelompok tani sedangkan rata-rata terendah yang didapatkan yaitu Media penyuluh dalam melakukan penyuluhan, namun masih dalam deskripsi puas sehingga masih dapat

dikatakan kinerja penyuluh masih baik.

Rata-rata tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Plaju Darat pada dimensi *Tangible* yaitu 11,1 dengan deskripsi puas, berikut tabel respon petani terhadap dimensi *tangible*.

Tabel 1. Respon petani padi di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang terhadap dimensi *tangible*.

No	Dimensi <i>Tangible</i>	Deskripsi Kepuasan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Media penyuluh dalam melakukan penyuluhan	Tidak Puas	0	0,00
		Cukup Puas	14	41,18
		Puas	20	58,82
		<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>
2	Kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa Setempat	Tidak Puas	0	0,00
		Cukup Puas	5	14,70
		Puas	29	85,30
		<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>
3	penggunaan alat praga dalam penyuluhan	Tidak Puas	0	0,00
		Cukup Puas	5	14,70
		Puas	29	85,30
		<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>
4	lokasi penyuluhan	Tidak Puas	0	0,00
		Cukup Puas	5	14,70
		Puas	29	85,30
		<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Sumber: olahan data primer (2023).

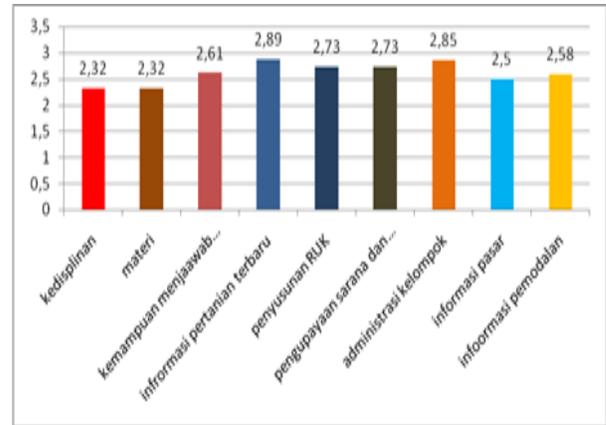
Tabel 1. menyajikan respon petani terhadap dimensi *Tangible* yang diperoleh tanggapan responden pada dimensi *Tangible* di dapatkan 5 responden

(14,70%) yang memberikan tanggapan cukup puas terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Plaju Darat disebabkan kurang aktifnya kelompok tani

dari responden tersebut sehingga kurangnya kegiatan dan interaksi antara penyuluh dan responden dalam melakukan proses penyuluhan.

**b. Dimensi Reability (Keandalan)**

Indikator-indikator dari dimensi *Reability* terdiri atas sembilan pertanyaan, yaitu kedisiplinan PPL dalam pelatihan dan kunjungan rutin kepetani, materi yang diberikan oleh PPL, kemampuan PPL dalam menjawab pertanyaan, penyampaian informasi pertanian yang terbaru, dengan kemampuan penyuluh dalam penyusunan rencana kegiatan usahatani (RUK), media yang digunakan PPL, penyuluh dalam membantu petani atau kelompok tani untuk membuat administrasi kelompok seperti proposal, RDKK, buku administrasi, laporan bulanan, kelompok dan sebagainya, penyuluh dalam menyampaikan informasi pasar, penyuluh dalam menyampaikan informasi peluang usaha dan pemodalan jumlah skor rata-rata perpertanyaan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Sumber : Olahan data primer (2023)

Gambar 3. Skor rata- rata untuk mengukur dimensi tangible responden petani padi di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang.

Gambar 3 menyajikan tanggapan responden terhadap dimensi *Reliability* memiliki rata-rata skor paling tinggi dilihat dari rata-rata peningkatan hasil pertanian yaitu 2,85 dengan deskripsi puas, petani puas dengan pelayanan penyuluh yang sudah memberikan hasil dan bukti nyata dengan peningkatan hasil pertanian petani binaan yang tinggi yang dirasakan petani, administrasi kelompok telah berjalan sangat baik sehingga kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar.

Rata-rata yang paling rendah yaitu kedisiplinan PPL dalam pelatihan dan kunjungan rutin dan materi yang diberikan penyuluh ke petani dengan rata-rata yaitu 2,32 dengan deskripsi puas, petani merasa

puas karena penyuluh yang telah melakukan praktek langsung di lapangan dengan mahir dan secara teratur melakukan kunjungan walaupun waktunya tidak teratur dikarenakan penyuluh membawahi 5 wilayah binaan namun penyuluh tetap menyempatkan berkunjung kerumah petani dengan menggunakan motor meskipun hanya sekedar menyapa.

Materi yang diberikan kepetani juga bermanfaat bagi petani, penyuluh juga aktif dalam berkomunikasi dengan petani semua pertanyaan petani pasti dijawab dan diberi solusinya, penyuluh juga sangat mengikuti zaman mengenai pola pertanian terbaru sehingga pertanian di Kelurahan Plaju darat dapat berkembang hingga sekarang untuk rencana kegiatan usahatani sampai saat ini hasil produksi hanya dijual di daerah setempat dan dipasar, rencana pengupayaan sarana dan prasarana juga sudah dilakukan seperti *rice milling unit* (RMU) , *Hand traktor* (TR2), Traktor roda

4 (TR4), combain kecil, *power thresher*, pompa air, *hand sprayer*, cangkul, arit, parang.

Penyuluh sering menyampaikan informasi pasar dan penyampaian informasi peluang usaha dan modal yang bisa diajukan dengan menggunakan proposal ke dinas terkait, kegiatan usahatani bisa dilakukan oleh setiap kelompok tani namun terkendala oleh petani itu sendiri yang sibuk dengan pekerjaan utamanya baik sebagai buruh bangunan maupun wiraswasta, penyuluh membantu sekretaris kelompok tani untuk membuat buku keuangan dan daftar nama-nama anggota kelompok tani.

Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Plaju Darat dari dimensi *reliability* diperoleh rata-rata 23,2. Dengan deskripsi puas. berikut tabel respon petani terhadap dimensi *reliability*.

Tabel 2 . Respon petani padi di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang terhadap dimensi *Reliability*.

No	Dimensi Reliability	Deskripsi kepuasan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	Kedisiplinan PPL	Tidak puas	0	0,00
		Cukup puas	23	67,64
		Puas	11	32,36
	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>
2.	Materi yang diberikan oleh PPL	Tidak puas	0	0,00
		Cukup puas	23	67,64

		Puas	11	32,64
	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>
3.	Kemampuan PPL dalam menjawab pertanyaan	Tidak puas	0	0,00
		Cukup puas	13	58,23
		Puas	21	61,77
	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>
4.	Penyampaian informasi pertanian yang terbaru	Tidak puas	0	0,00
		Cukup puas	5	14,70
		Puas	29	85,30
	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>
5.	Penyusunan rencana kegiatan usahatani (RUK)	Tidak puas	0	0,00
		Cukup puas	9	26,47
		Puas	25	73,53
	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>
6.	Pengupayaan sarana dan prasarana	Tidak puas	0	0,00
		Cukup puas	9	26,47
		Puas	25	73,53
	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>
7.	Administrasi kelompok	Tidak puas	0	0,00
		Cukup puas	4	11,76
		Puas	30	88,24
	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>
8.	Penyampaian informasi pasar	Tidak puas	0	0,00
		Cukup puas	17	50,00
		Puas	17	50,00
	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>
9.	Penyampaian informasi pemodal	Tidak puas	0	0,00
		Cukup puas	14	41,17
		Puas	20	58,83
	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olahan data primer (2023)

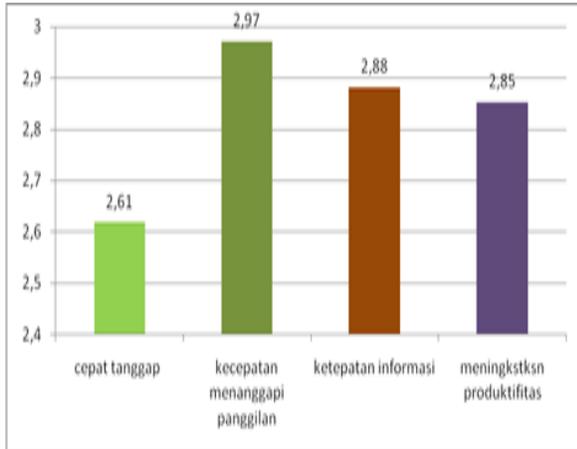
Tabel 2. respon petani terhadap dimensi *Reliability* diperoleh tanggapan responden pada dimensi *Reliability* yang didapatkan 17 responden (50,00 %) yang memberikan tanggapan cukup puas dimana responden merasa informasi pasar belum bisa dirasakan petani hal ini diperkuat dengan jarang sekali penyuluh menyampakan informasi pasar karena hasil pertanian hanya cukup untuk makan

sehari-hari lalu sisanya dijual disekitaran atau dipasar yang ada.

### c. Dimensi *responsiveness* (ketanggapan)

Indikator-indikator dari dimensi terdiri atas empat pertanyaan, yaitu kemampuan penyuluh yang cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul, kecepatan penyuluh dalam menanggapi panggilan petani, ketepatan informasi yang dibutuhkan,

kemampuan PPL dalam meningkatkan produktivitas. Empat pertanyaan tersebut yang dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Sumber: Data pimer setelah diolah (2023).

Gambar 4. Skor rata-rata untuk mengukur dimensi *responsiveness* responden petani padi di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang.

Gambar 4 menyajikan tanggapan responden terhadap dimensi *Responsiveness* memiliki rata-rata skor tertinggi dilihat dari respon penyuluh mengenai kecepatan menanggapi pengaduan petani yaitu 2,90 dengan deskripsi puas dimana petani merasa puas dengan respon penyuluh yang sigap ketika mendapatkan keluhan dan

mengkonfirmasi ke ketua kelompok tani pada kunjungan teratur untuk ditindak lanjuti.

Kecepatan penyuluh ketika terjadi masalah yang timbul, pengaduan petani baik secara langsung melalui telepon maupun melalui ketua kelompok tani untuk menyampaikan secara langsung sehingga penyuluh bisa menerima dan menagani pengaduan dengan cepat, ketepatan pelayanan dalam penyuluhan dapat dikatakan baik dimana saat terjadi penyakit hawar daun atau kresak terjadi petani langsung bertanya ke penyuluh sehingga pada saat itu padi dikasih peptisida. Produksi padi tahun 2022 meningkat dari tahun sebelumnya sehingga terbukti bahwasanya padi penyuluh sudah memberikan arahan yang dapat membuat petani bekerja dengan lebih optimal dan dapat menghasilkan produksi yang meningkat.

Dapat dilihat rata-rata tanggapan responden terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Plaju Darat dari dimensi *Responsive-ness* yaitu 11,4 dengan deskripsi puas. Berikut tabel repon petani terhadap dimensi *responsiveness*

Tabel 3 . Respon petani padi di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang terhadap dimensi *responsiveness*

No	Dimensi <i>Responnsi Veness</i>	Deskripsi Kepuasan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Cepat tanggap dalam menghadapi masalah	Tidak Puas	0	0,00
		Cukup Puas	13	41,18
		Puas	21	58,82
		<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>
2	Kecepatan penyuluh dalam menanggapi panggilan petani	TidakPuas	0	0,00
		Cukup Puas	1	14,70
		Puas	33	85,30
		<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>
3	Ketepatan informasi yang dibutuhkan	TidakPuas	0	0,00
		Cukup Puas	4	14,70
		Puas	30	85,30
		<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>
4	Kemampuan PPL dalam meningkatkan produktivitas	Tidak Puas	0	0,00
		Cukup Puas	5	14,70
		Puas	29	85,30
		<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

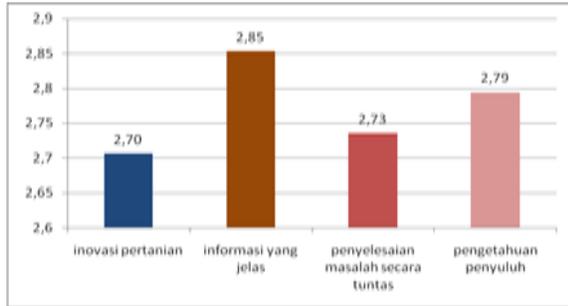
Sumber : olahan data primer, 2023

Tabel 3 menyajikan respon petani terhadap dimensi *Responsiveness* Tanggapan responden pada dimensi *Responsiveness* terdapat 13 responden (41,18%) yang memberikan tanggapan cukup puas dimana responden merasa penyuluh telah cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul ini berkaitan dengan ketidak puasan petani terhadap kurang aktifnya kelompok tani sehingga petani tidak dapat merasakan kinerja penyuluh.

**d. Dimensi *assurance* (kepastian)**

Indikator-indikator dari dimensi *assurance* (kepastian) terdiri atas empat, yaitu kemampuan PPL meyakinkan inovasi pertanian terbaru, dengan pengetahuan penyuluh dalam memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti petani, pelayanan penyuluh dalam menyelesaikan masalah secara tuntas, pengetahuan dan kemampuan penyuluh dalam mengetahui permasalahan dilapangan (penyakit, hama,dll), dengan indikator tersebut dipresentasikan dalam

empat pernyataan yang dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Sumber : Olahan data primer (2023)

Gambar 5. Skor rata-rata untuk mengukur dimensi assurance responden petani padi di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang.

Gambar 5 menyajikan tanggapan responden terhadap dimensi assurance dapat dilihat bahwa tanggapan responden terhadap dimensi assurance memiliki rata-rata skor paling tinggi dilihat dari rata-rata pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan materi yaitu 2,85 dengan deskripsi puas dimana petani merasa puas dengan memberikan informasi yang jelas

dan mudah mengerti petani hal ini didukung dengan penyuluh yang mempunyai sifat yang ramah dan juga penyuluh yang sudah berpengalaman melakukan penyuluhan sehingga memiliki kecakapan memberikan materi dalam kegiatan penyuluhan, dalam hal inovasi pertanian terbaru penyuluh sudah melakukan sosialisasi mengenai pemasaran online untuk komoditi usaha tani hal ini agar penjualan hasil produksi dapat meningkat.

Pengetahuan permasalahan di lapangan oleh penyuluh sangat baik hal ini tidak terlepas dari pengalaman penyuluh di banyak daerah sehingga dapat memberikan solusi yang dapat menyelesaikan masalah secara tuntas, serta terjadi peningkatan pengetahuan petani tentang cara pengendalian hama penyakit tanaman terpadu dari 50% menjadi 55%. Rata-rata yang diperoleh pada dimensi assurance 11,2 dengan deskripsi puas.

Tabel 4. Respon petani padi di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang terhadap dimensi assurance

No	Dimensi assurance	Deskripsi Kepuasan	Interval kelas	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Inovasi pertanian terbaru	Tidak Puas	4-6	0	0,00
		Cukup Puas	7-9	10	29,41
		Puas	10-12	24	70,59
<b>Jumlah</b>				<b>34</b>	<b>100%</b>

2	Memberikan informasi yang jelas dan mudah mengerti petani	Tidak Puas	4-6	0	0,00
		Cukup Puas	7-9	5	14,70
		Puas	10-12	29	85,30
<b>Jumlah</b>				<b>34</b>	<b>100%</b>
3	Menyelesaikan masalah secara tuntas	Tidak Puas	4-6	0	0,00
		Cukup Puas	7-9	9	26,47
		Puas	10-12	25	73,53
<b>Jumlah</b>				<b>34</b>	<b>100%</b>
4	Permasalahan dilapangan (penyakit, hama,dll)	Tidak Puas	4-6	0	0,00
		Cukup Puas	7-9	7	20,59
		Puas	10-12	27	79,41
<b>Jumlah</b>				<b>34</b>	<b>100%</b>

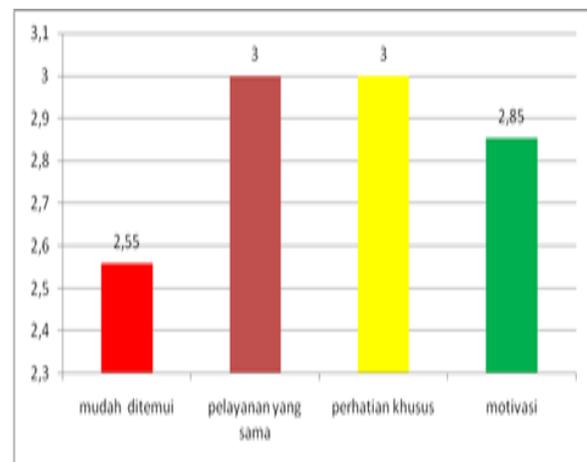
Sumber : Olahan data prmer (2023)

Tabel 4 menyajikan respon petani terhadap dimensi *Assurance* didapatkan tanggapan responden pada dimensi *Assurance* terdapat 10 responden (29,41 %) yang merasa cukup puas dengan inovasi pertanian terbaru alasan yaitu penyuluh terfokus pada permasalahan yang biasa dihadapi petani maka dari itu inovasi terbaru sangat jarang ada.

**e. Dimensi *emphaty* (empati)**

Indikator-indikator dari dimensi *assurance (kepastian)* terdiri atas empat, yaitu peyuluh yang mudah ditemui dan dihubungi untuk berkonsultasi, pelayanan yang sama kepada semua petani tanpa pilih-pilih, penyuluh dalam memberikan perhatian khusus (individu) atas masalah tertentu (khusus), PPL yang dalam memberikan motivasi, dengan indikator tersebut

dipresentasikan dalam empat pernyataan yang dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Sumber: Data pimer setelah diolah (2023).

Gambar 6. Skor rata- rata untuk mengukur dimensi *emphaty* responden petani padi di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang.

Gambar 6 menyajikan tanggapan responden terhadap dimensi *Emphathy* dapat dilihat bahwa tanggapan responden

terhadap dimensi *Emphathy* memiliki rata-rata tanggapan responden yang telah di peroleh dari dimensi *Emphathy* yaitu 11,2 dengan deskripsi puas dapat di katakan petani padi merasa puas dengan kinerja penyuluh pertanian dalam dimensi *Emphathy*. Rata-rata petani padi di Kelurahan Plaju Darat merasa puas dengan kinerja penyuluh pertanian pada dimensi *Emphathy*, petani puas dengan pelayanan penyuluh pertanian yang sangat ramah baik ketika melakukan kegiatan penyuluhan maupun keramahan ketika bertemu secara tidak sengaja serta kepentingan yang didahulukan untuk melakukan pelayanan penyuluhan hal ini diperkuat tidak pernahnya penyuluh meninggalkan lokasi kegiatan penyuluhan baik kegiatan penyuluhan kecamatan, penyuluhan kabupaten maupun kegiatan di kelompok tani yang dihadiri penyuluh dan

petani serta kemudahan petani dalam penyuluh yang mudah ditemui dan dihubungi untuk berkonsultasi, konsultasi dilakukan dengan melalui telepon maupun secara langsung bahkan terkadang penyuluh yang terlebih dahulu menghubungi petani untuk sekedar bertanya keadaan lahan dari petani, hal ini dilakukan kepada semua petani tanpa pilih-pilih siapapun petani yang ingin bertanya dan berkonsultasi dipersilahkan untuk menghubungi penyuluh .

Perhatian khusus penyuluh terhadap masalah tertentu yang mengancam kegagalan petani pada lahannya juga dilakukan sehingga petani termotivasi untuk selalu bersemangat untuk terus melakukan kegiatan bertani dan juga sekarang petani sangat rajin untuk hadir dalam pertemuan kelompok.

Tabel 5 Respon petani padi di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang terhadap dimensi *emphaty*

No	Dimensi <i>emphaty</i>	Deskripsi Kepuasan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Penyuluh yang mudah ditemui dan dihubungi untuk berkonsultasi	TidakPuas	0	0,00
		Cukup Puas	15	44,11
		Puas	19	55,89
	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>
2	Pelayanan yang sama kepada semua petani tanpa pilih-pilih	TidakPuas	0	0,00
		Cukup Puas	0	0,00

		Puas	34	100,00
	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>
3	Perhatian khusus	Tidak Puas	0	0,00
		Cukup Puas	0	0,00
		Puas	34	100,00
	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>
4	Permasalahan dilapangan (penyakit, hama,dll)	Tidak Puas	0	0,00
		Cukup Puas	5	14,70
		Puas	29	85,30
			<b>34</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olahan data primer (2023)

Tabel 5 menyajikan respon petani terhadap dimensi *Empathy* terdapat 15 responden (44,11%) yang merasa cukup puas dengan penyuluh yang mudah ditemui dan dihubungi untuk berkonsultasi, alasannya yang sama yaitu petani kurang aktif dan jarang menghubungi penyuluh, penyuluhlah yang sering datang langsung baik kerumah petani untuk sekedar menanyakan permasalahan yang ada dilapangan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan: kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang dapat dikatakan puas hal ini dapat di lihat dari skor rata-rata dari setiap dimensi yaitu dimensi Tangible 2,79 , dimensi Reliability

2,61, dimensi Responsiveness 2,83, dimensi Assurance 2,77 dan dimensi *Empathy* 2,85 sehingga rata-rata dari semua dimensi yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani padi di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang yaitu 2,77 dengan deskripsi puas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Seberang Ulu Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palembang yang telah membantu kesediaan data dan waktu dalam pelaksanaan proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada PS Agribisnis Universitas IBA yang turut membantu dari tahap awal proposal penelitian samapai publikasi ilmiah penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amri dan Ani, L. 2006. Kinerja penyuluh pertanian di beberapa Kabupaten , Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan* Vol 2 No. 2.
- Arifin, M. 2015. Analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja pelayanan penyuluh pertanian (studi kasus di BP3K Kalibawang, Kab. Kulon Progo, DI Yogyakarta). *Agrica Ekstensi*, 9(1), 40-49.
- Arikunto, S. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Badan Penyuluhan pertanian. 2022 Kecamatan Seberang Ulu 1, Palembang.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2021. Statistik Indonesia tahun 2022, Provinsi Sumatera Selatan dalam angka 2021. Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kelurahan Plaju Darat. 2021. Kecamatan Seberang Ulu 1 Dalam Angka 2021. BPS Kelurahan Plaju darat, Kota Palembang.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller.(2016). *Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2.*Jakarta: PT. Indeks.
- Onibala, Sondakh, dan Rine Kaunang. 2017. AnalisisFaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan (Koya, Kecamatan TondanoSelatan.Agri-Sosio EkonomiUnsrat,ISSN 1907– 4298 ,Vol. 13 No.2A, Juli 2017 : 238
- Putri, C.A, Anwaruddin, O dan Sulistyowati. 2019. Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan dan adopsi pemupukan padi sawah di Kecamatan Kersaman Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu* 12(1) : 103-119
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, N..D.B. Paranoan, dan Kalialinggi.2015. Analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pembaharuan Administrasi*, 3 (2) : 263-275